

TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN PADA AKSESIBILITAS KE DAYA TARIK WISATA PANTAI TELUK IJO, DESA SARONGAN, KECAMATAN PESANGGRAHAN, BANYUWANGI, JAWA TIMUR

Lucky Risa Prilya Halfi^{1*}, I GPB. Sasrawan Mananda¹, I Wayan Suardana¹

Program Studi S1 Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar Bali

*Email : lucky.prilya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif didapatkan dari wawancara mendalam kepada pengelola daya tarik wisata Pantai Teluk Ijo. Dan metode kuantitatif menggunakan kuesioner yang diberikan ke wisatawan.

Kuesioner tersebut diberikan ke 88 wisatawan dengan 20 pertanyaan yang didapat dari indikator tingkat kepuasan wisatawan terhadap aksesibilitas di Pantai Teluk Ijo. Adapun indikator kepuasan wisatawan yang perlu dipertahankan adalah : 1). Penunjuk jalan pada saat *tracking*, 2). Kebersihan akses jalur darat, 3). Harga karcis parkir motor di akses jalur darat, 4). Lebih hemat jika menggunakan akses jalur darat, 5). Lama perjalanan menuju Pantai Teluk Ijo. Sedangkan indikator yang belum memuaskan wisatawan adalah : 1). Perlengkapan keamanan seperti tali tambang sebagai pembatas jurang di sepanjang jalan yang terdapat di jalur darat, 2). Kondisi akses jalan di jalur darat, 3). Persediaan perlengkapan keamanan dari binatang buas, 4). Adanya guide yang memeriksa kondisi wisatawan saat melakukan *tracking*, 5). Keamanan aksesibilitas jalur laut sudah memenuhi standart, 6). Jumlah persediaan pelampung terhadap wisatawan sudah memenuhi standart, 7). Kondisi dari kapal sesuai standart (suara mesin tidak bising, kapal tidak bergoncang ketika terkena ombak, 8). Asuransi bagi wisatawan dalam penggunaan kapal.

Maka dari itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap aksesibilitas di Pantai Teluk Ijo.

Kata kunci : destinasi wisata, tingkat kepuasan dan aksesibilitas.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang baru baru ini mengembangkan kepariwisataannya secara besar besaran. Sehingga, banyak penghargaan yang didapatkan oleh di Indonesia khususnya di event internasional. Salah satu penghargaan yang didapatkan oleh Indonesia adalah posisi 15 besar dalam event *International Tourismus Borse (ITB)* di Berlin 2017. Event ini bertujuan untuk memperkenalkan kepariwisataan terutama dalam pariwisata bahari. Selain itu, melalui event ini diharapkan, pada tahun 2020 Indonesia bisa mendatangkan 20 juta wisatawan mancanegara melakukan kegiatan pariwisata di Indonesia. Tak heran jika Indonesia semakin fokus untuk mengembangkan destinasi wisatanya. Mulai dari daya tarik wisata kebudayaan hingga daya tarik wisata alamnya.

Dengan semakin banyaknya penghargaan yang di dapatkan untuk kepariwisataan di Indonesia, hal tersebut mempunyai dampak positif terhadap perkembangan kepariwisataan

di setiap daerah. Salah satunya adalah Banyuwangi, yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Beragam perbaikan dilakukan, mulai dari infrastruktur, destinasi, sarana penunjang seperti perhotelan, hingga kemasan pemasaran. Dengan paduan antara wisata alam, wisata budaya, dan wisata event (*event tourism*), daerah berjuduk *The Sunrise of Java* berubah dari daerah yang sering diidentikkan dengan mistik menjadi destinasi wisata favorit.

Daya tarik wisata alam di Banyuwangi bermacam macam. Beberapa diantaranya adalah Taman Nasional Baluran, Pantai Pulau Merah, Rumah Apung Bangsring, Pantai Teluk Ijo, Pantai Sukamade, Pantai Plengkung, Taman Nasional Alas Purwo, Kawah Ijen dan masih banyak lagi daya tarik wisata alam yang lainnya. Salah satu daya tarik wisata alam di Banyuwangi yang sekarang sedang menjadi target wisatawan adalah Pantai Teluk Ijo yang terletak di area Taman Nasional Meru Betiri, Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggrahan, Banyuwangi, Jawa Timur.

Berbeda dengan daya tarik wisata yang lain di Banyuwangi, Pantai Teluk Ijo merupakan pantai yang dikembangkan oleh masyarakat sadar wisata yang bernama Karang Taruna Eka Wisata. Karena pada awalnya Pantai Teluk Ijo tidak mendapatkan izin untuk dikelola oleh masyarakat. Akan tetapi, dikarenakan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Pantai Teluk Ijo pada awal tahun 2010 hingga sekarang dan hal tersebut juga membantu perkembangan perekonomian daerah, akhirnya pada tahun 2014 Pemerintah Banyuwangi mengizinkan pengelolaan Pantai Teluk Ijo yang dikelola oleh masyarakat, dengan syarat tidak adanya pembangunan di area Pantai Teluk Ijo dikarenakan pantai tersebut masih dalam area hutan lindung Taman Nasional Meru Beriti. Semua fasilitas berasal dari masyarakat. Termasuk juga aksesibilitas darat dan aksesibilitas laut dikelola oleh masyarakat. Aksesibilitas laut yaitu berupa kapal yang biasa digunakan untuk mencari ikan oleh masyarakat pada malam hari dan aksesibilitas darat yakni dengan berjalan kaki melewati bukit yang jalannya terjal dan menyusuri Pantai Batu. Apabila wisatawan ingin melakukan kunjungan ke Pantai Teluk Ijo, wisatawan dapat memilih aksesibilitas mana yang akan digunakan untuk menuju ke daya tarik wisata Pantai Teluk Ijo. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan aksesibilitas yang ada, maka hal tersebut dapat diukur dengan mengukur tingkat kepuasan wisatawan melalui dasar indikator dari harapan dan kinerja yang ditujukan kepada wisatawan selaku pengguna aksesibilitas tersebut. Dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan aksesibilitas yang ada, diharapkan masyarakat serta pemerintah dapat memperbaiki aksesibilitas yang masih dalam nilai kurang. Hal tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak lagi wisatawan yang mengunjungi Pantai Teluk Ijo.

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan dan faktor faktor yang mempengaruhi wisatawan terhadap aksesibilitas di Pantai Teluk Ijo.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Sebelumnya

Fia Transtianingzah (2006), dalam penelitian tentang “Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Pada Bank Muamalat Cabang Solo.” Tujuan dari

penelitian tersebut adalah untuk mengukur kualitas pelayanan dari sudut dimensi layanan yaitu *Tangibles*, *Reability*, *Responsiveness*, *Assurance* dan *Empathy* terhadap kepuasan nasabah Bank Muamalat Cabang Solo, serta untuk menganalisis variabel apa yang paling berpengaruh terhadap kepuasan Nasabah Bank Muamalat Cabang Solo. Hasil analisis yang di dapat yaitu dimensi kualitas pelayanan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan nasabah adalah *Tangibles*, *Reability*, *Responsiveness* dan *Empathy*, sedangkan *assurance* tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepuasan nasabah adalah *responsiveness* (daya tanggap).

I Gede Arya Sumarabawa, dkk (2015) jurnal tentang, “Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana Dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan potensi wisata yang ada di Pantai Pasir Putih, mendeskripsikan ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung di daerah wisata Pantai Pasir Putih, mengetahui persepsi wisatawan terhadap ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung di daerah wisata Pantai Pasir Putih, menjelaskan pengelolaan kegiatan pariwisata di daerah wisata Pantai Pasir Putih. Hasil dari penelitian ini adalah ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung bagi wisatawan yang ada di objek wisata Pantai Pasir Putih di beberapa sektor sudah baik tetapi khusus pada ketersediaan transportasi umum serta kondisi jalan yang masih mengalami kendala dalam mendukung kegiatan pariwisata Pantai Pasir Putih.

Konsep Pariwisata

Dalam kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata (Yoeti, 1996 : 27) yaitu :

- Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
 - Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
 - Perjalanan itu walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan
- Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Pengertian Wisatawan

Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO), pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Pengertian yang sama disampaikan oleh *World Tourism Organization* (WTO), yang dimaksudkan dengan pengunjung (*visitor*) untuk tujuan statistik, yaitu setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan negaranya sendiri dengan alasan apapun juga kecuali untuk mendapatkan pekerjaan yang dibayar oleh negara yang dikunjungi. Dengan demikian ada dua kategori pengunjung, yaitu:

1. Wisatawan (*tourist*) yaitu pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang dikunjungi dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan ke dalam klarifikasi sebagai berikut:
 - a. Pesiara (*leisure*) untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
 - b. Hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.

Pelancong (*excursionist*) yaitu pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Pengertian Kepuasan

Sulastiyono (2007), menyebutkan kepuasan diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang, dimana ia telah berhasil mendapatkan sesuatu yang menjadi kebutuhan adalah kondisi seseorang untuk memiliki sesuatu yang tidak dipunyai, dan sesuatu itu adalah wajib bagi dirinya.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat didefinisikan bahwa kepuasan wisatawan adalah tingkat perasaan wisatawan yang dirasakan sesuai atau sama dengan yang diharapkan atau melampaui harapan wisatawan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka wisatawan akan kecewa. Sebaliknya apabila kinerja melebihi harapan, wisatawan akan puas. Harapan wisatawan dapat dibentuk dari pengalaman masa lampau, komentar, dari harapan serta janji dan informasi pemasaran.

Pengertian Teknik Pengukuran Kepuasan Wisatawan

Metode survei merupakan metode paling banyak digunakan dalam pengukuran kepuasan pelanggan (Tjiptono, 1997). Metode survei kepuasan pelanggan dapat menggunakan

pengukuran dengan berbagai cara sebagai berikut :

1. Pengukuran dapat dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan mengenai kepuasan dengan skala : sangat tidak puas, tidak puas, netral, puas, sangat puas (*directly report satisfaction*).
2. Responden diberi pertanyaan mengenai seberapa besar mereka mengharapkan suatu faktor tertentu dan seberapa besar yang mereka rasakan (*derived dissatisfaction*).
3. Responden diminta untuk menuliskan masalah-masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan penawaran dari perusahaan dan juga diminta untuk menuliskan perbaikan-perbaikan yang mereka sarankan (*problem analysis*).
4. Responden diminta untuk meranking berbagai elemen (faktor) dari penawaran berdasarkan pentingnya setiap elemen dan seberapa baik kinerja perusahaan dalam masing-masing elemen.

Dalam penelitian ini digunakan *directly report satisfaction* karena metode ini adalah metode yang dianggap paling tepat dan relevan terhadap masalah yang dihadapi.

Pengertian Aksesibilitas

Menurut Black (1981 : 18) Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi.

Semakin banyak sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut maka semakin mudah aksesibilitas yang didapat begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat aksesibilitas yang didapat maka semakin sulit daerah itu dijangkau dari daerah lainnya (Bintarto, 1989 : 32). Aksesibilitas di suatu wilayah bisa diukur berdasarkan pada beberapa komponen yaitu :

- a. Ketersediaan jaringan aksesibilitas
Ketersediaan jaringan aksesibilitas merupakan bagian dari akses satu dengan akses lainnya yang saling menghubungkan.
- b. Jumlah alat transportasi
Jumlah alat transportasi ini merupakan kemampuan ruas aksesibilitas yang mampu menunjang kelancaran arus lalu lintas.
- c. Kondisi dan kualitas aksesibilitas
Kondisi dan kualitas aksesibilitas merupakan kondisi fisik yang terdapat pada jalur-jalur transportasi untuk mencapai kawasan atau tujuan.

Aksesibilitas mempunyai peranan penting untuk mendorong pengembangan dan pertumbuhan suatu daerah tujuan wisata hal itu dikarenakan perannya dalam menghubungkan antar lokasi satu dengan yang lainnya. Keberadaan aksesibilitas yang lancar penting peranannya untuk mengalirkan pergerakan dari pada transportasi dan wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata, selanjutnya dapat menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu adapun yang dimaksud dengan aksesibilitas dalam penelitian ini adalah suatu kemudahan dalam menunjang seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat yang diinginkan.

Tingkat aksesibilitas wilayah juga bisa diukur berdasarkan pada beberapa variabel yaitu ketersediaan jaringan jalan, jumlah alat transportasi, panjang, lebar jalan, dan kualitas jalan. Selain itu yang menentukan tinggi rendahnya tingkat akses adalah pola pengaturan tata guna lahan. Keberagaman pola pengaturan fasilitas umum antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Seperti keberagaman pola pengaturan fasilitas umum terjadi akibat berpecahnya lokasi fasilitas umum secara geografis dan berbeda jenis dan intensitas kegiatannya. Kondisi ini membuat penyebaran lahan dalam suatu wilayah menjadi tidak merata (heterogen) dan faktor jarak bukan satu-satunya elemen yang menentukan tinggi rendahnya tingkat aksesibilitas (Miro, 2004 : 15).

Adanya aksesibilitas ini diharapkan dapat mengatasi beberapa hambatan mobilitas, baik berhubungan dengan mobilitas fisik, misalnya mengakses jalan raya, pertokoan, gedung perkantoran, sekolah, pusat kebudayaan, lokasi industri dan rekreasi baik aktivitas non fisik seperti kesempatan untuk bekerja, memperoleh pendidikan, mengakses informasi, mendapat perlindungan dan jaminan hukum (Kartono, 2001 : 25).

Pengertian Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata (*Tourist Attraction*), merupakan unsur pokok dalam pembangunan kepariwisataan seperti akomodasi, restoran, transportasi, industri kerajinan/cinderamata dan usaha jasa perjalanan, usaha jasa pangan dan lain lain. Objek dan daya tarik wisata berupa alami, budaya, tata hidup dan minat khusus, yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi atau yang menjadi sasaran bagi wisatawan. Dalam pengertian luas apa saja yang mempunyai daya tarik wisata bagi wisatawan dapat disebut objek dan daya tarik wisata (Musaneff, 1996 : 174).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan objek dan daya tarik wisata adalah suatu tempat atau daerah tujuan wisata tertentu yang mempunyai banyak potensial serta layak dikunjungi oleh para wisatawan dan kajian ini terdapat di daya tarik wisata Pantai Teluk Ijo Pantai Teluk Ijo yang terletak di area Taman Nasional Meru Betiri, Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggrahan, Banyuwangi, Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini dilakukan di daya tarik wisata Pantai Teluk Ijo Pantai Teluk Ijo yang terletak di area Taman Nasional Meru Betiri, Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggrahan, Banyuwangi, Jawa Timur. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, (Sastra, 2007).

Metode pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai cara. Menurut Darmadjadi dalam Dewi (2013), yaitu dari observasi, wawancara, kuesioner, studi kepustakaan, dokumentasi. Penentuan informan dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu cara penentuan informan yang didasarkan atas tujuan tertentu. Informan diambil secara sengaja kepada orang yang dianggap mewakili dan memiliki kedalaman informasi serta mampu dan berkompeten dalam menjawab pertanyaan yang diajukan (Sugiyono, 2010). Adapun variabel yang digunakan adalah 10 variabel harapan dan 10 variabel kinerja. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 responden. Cara pengambilan sampel mempergunakan metode *Quota Sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan jumlah sampel yang diperlukan (Sugiyono, 2010), yaitu 88 orang wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Pantai Teluk Ijo yang terletak di area Taman Nasional Meru Betiri, Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggrahan, Banyuwangi, Jawa Timur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Skala likert sebagai berikut. Digunakan skala likert untuk memberikan bobot penilaian terhadap kepentingan dan kinerja atau kondisi aksesibilitas. Selanjutnya, menggunakan modifikasi diagram kartesius kepentingan – kinerja (Kotler, 1991) diagram kartesius untuk mengetahui tingkat prioritas sebagai berikut :

Gambar 1. Diagram Kartesius



Gambar 1

Selanjutnya sumbu mendatar X akan diisi oleh skor tingkat kinerja, sedangkan sumbu tegak Y akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Rumus untuk setiap faktor yang mempengaruhi kepuasan adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \text{ dan } \bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

\bar{X} = Skor rata - rata tingkat kinerja

\bar{Y} = Skor rata - rata tingkat kepentingan

n = Jumlah responden

Adapun rumus untuk menentukan besaran \bar{X} dan \bar{Y} adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{X}_i}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{Y}_i}{n}$$

\bar{X} = Skor rata - rata dari rata - rata skor tingkat kinerja seluruh faktor

\bar{Y} = Skor rata - rata dari rata - rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor

K= Seluruh faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan

Keterangan diagram kartesius

1. Kuadran A

Menunjukkan faktor - faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Faktor-faktor dalam kuadran ini perlu diprioritaskan pelaksanaannya karena keberadaannya dianggap penting oleh wisatawan, sedangkan kinerja atau pelaksanaannya masih belum memuaskan.

2. Kuadran B

Dalam kuadran ini, faktor - faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan dianggap sangat penting oleh wisatawan dan pelaksanaannya telah sesuai dengan apa yang diharapkan wisatawan, untuk itu perlu dipertahankan.

3. Kuadran C

Faktor - faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan dalam kuadran ini dinilai kurang penting oleh wisatawan sedangkan kinerja atau pelaksanaannya biasa - biasa saja.

4. Kuadran D

Faktor - faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan dalam kuadran ini dinilai berlebihan dalam pelaksanaannya karena dianggap kurang penting oleh wisatawan tapi sangat memuaskan dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, rata-rata sebesar 81,53 persen yang berarti wisatawan **puas** terhadap aksesibilitas di Daya Tarik Wisata Pantai Teluk Ijo. Dan sesuai dengan analisis data yang diperoleh, dengan menggunakan skala likert maka dapat diketahui bahwa mana variabel yang menjadi prioritas utama, variabel bertahan, variabel rendah dan variabel yang berlebihan.

Adapun variabel variabel tersebut sebagai berikut : 1). Variabel prioritas utama yakni perlengkapan keamanan seperti tali tambang sebagai pembatas jurang di sepanjang jalan yang terdapat di jalur darat, kondisi akses jalan di jalur darat, persediaan perlengkapan keamanan dari binatang buas, adanya guide yang memeriksa kondisi wisatawan saat melakukan *tracking*, keamanan aksesibilitas jalur laut sudah memenuhi standart, jumlah persediaan pelampung terhadap wisatawan sudah memenuhi standart, kondisi dari kapal sesuai standart (suara mesin tidak bising, kapal tidak bergoncang ketika terkena ombak), asuransi bagi wisatawan dalam penggunaan kapal, 2). Variabel bertahan yakni Penunjuk jalan di jalur darat pada saat *tracking*, kebersihan akses jalur darat, harga karcis parkir motor di akses jalur darat, lebih hemat jika menggunakan akses jalur darat, lama perjalanan menuju ke Pantai Teluk Ijo, 3). Variabel rendah yakni harga yang ditetapkan dalam satu kali perjalanan menggunakan kapal, 4). Variabel yang berlebihan yakni ketepatan waktu kapal untuk memberangkatkan wisatawan dan menjemput wisatawan, perilaku staff/driver kapal kepada wisatawan, kecepatan dalam mengemudi kapal sudah terbilang baik, lebih mahal menggunakan kapal daripada akses jalur darat, kapasitas penumpang dalam kapal sesuai dengan batas maksimal penumpang, lama Perjalanan menuju ke Pantai Teluk Ijo.

Hasil analisis menggunakan skala likert tersebut dapat diketahui juga bahwa variabel

asuransi bagi wisatawan dalam penggunaan kapal menjadi prioritas utama yang menjadi evaluasi terhadap pengelolaan Pantai Jatiluwih. Variabel prioritas yang lain adalah Kondisi akses jalan di jalur darat dan adanya guide yang memeriksa kondisi wisatawan saat melakukan *tracking*.

Adapun alasan dari variabel tersebut adalah belum adanya kerja sama secara matang antara masyarakat pengelola dengan pemerintah. Pemerintah masih memadai dalam hal publikasi saja. Sehingga untuk jaminan dalam hal asuransi masih belum terealisasikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebesar 88 responden tercatat bahwa 81,53 persen wisatawan mengatakan puas terhadap aksesibilitas di Daya Tarik Wisata Pantai Teluk Ijo dan dapat diketahui juga faktor faktor yang diprioritaskan sebagai bahan untuk evaluasi terhadap pengelolaan Pantai Teluk Ijo.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah dengan memperbaiki seluruh variabel prioritas sehingga dapat menjadikan daya tarik wisata yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdan, Hasbur Rahman, dkk.2016. Aksesibilitas Moda Transportasi Fast Boat Yang Digunakan Wisatawan Menuju Pulau Gili Air, Gili Trawangan, Gili Meno dan Lombok Nusa Tenggara Barat. Laporan Penelitian Lapangan II. Denpasar: Unud.
- Pitana dan Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi-Yogyakarta.
- Salindri, Yerika Ayu. 2016. Tingkat Kepuasan Wisatawan Pada Aktivitas Wisata Arung Jeram Sungai Serayu.
- Santika, Putu Bagus Surya. 2014. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Pelayanan Waiter di Sunset On Seminyak (SOS) Supper Club Seminyak Bali. Skripsi. Denpasar: Unud.
- Salindri, Yerika Ayu. 2016. Tingkat Kepuasan Wisatawan Pada Aktivitas Wisata Arung Jeram Sungai Serayu.
- Sumarabawa, I Gede Arya, dkk. 2015. Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana Dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir

Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem.

Susanti, Putu Putri, dkk. 2016. Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Di Mba Tour & Travel.

Yuhista, Anggi. 2015. Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Pelayanan Pada Cottage Family Karang Ngibor Beach di Pantai Karang Ngibor Pesisir Barat Lampung. Laporan Penelitian Lapangan III. Denpasar: Unud.

Wahyuni, N. (2014 - last update), "GAP Analisis", available: <http://qmc.binus.ac.id/2014/09/28/g-a-p-a-n-a-l-y-s-i-s/> (Accessed: 2017, Maret 15)

Rachmawati, I. (2016, Juni 22 - last update), "Empat Strategi Banyuwangi Raih Penghargaan PBB", (2016), Available: <http://travel.kompas.com/read/2016/01/22/104123127/Empat.Strategi.Banyuwangi.Raih.Penghargaan.Pariwisata.PBB> (Accessed: 2017, Maret 15)

Utama, I.G.B., (2012, Februari 10 - last update), "Analisis Siklus Hidup Destinasi Pariwisata Bali : Kajian Ekonomi Pariwisata Terhadap Destinasi", (2010), Available: <https://tourismbali.wordpress.com/2012/02/10/analisis-siklus-hidup-destinasi-pariwisata-bali-kajian-ekonomi-pariwisata-terhadap-destinasi/> (Accessed: 2017, April 10)